

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan pendidikan menjadi salah satu faktor yang mampu memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi manusia, sehingga diharapkan dapat meminimalisir segala hal negatif yang berpotensi mengotori fitrah manusia. Urgensi pendidikan tersebut sebagaimana dikemukakan Ahmad D. Marimba (1981:28), menyatakan bahwa tujuan dari suatu pendidikan adalah terbentuknya suatu kepribadian yang utama, suatu kepribadian yang menganut hukum-hukum Islam atau kepribadian muslim. (Junanto, 2016:178)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”(Redaksi,2011:7)

Pencapaian tujuan tersebut, lembaga pendidikan formal maupun nonformal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas, bertakwa, cerdas dan terampil serta aktif beribadah.

Sebagai Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah Swt yaitu beribadah hanya kepada Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(Q.S Adz-Dzariat: 56)

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah, baik hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun dengan alam dan lingkungannya. Dan tujuan akhir ibadah yang dilakukan manusia adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Berkaitan dengan pengamalan ibadah salat perlu peneliti uraikan bahwa pengamalan berasal dari kata “amal”, yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang berkonotasi positif. Pengamalan yang dimaksud disini adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjalankan salat sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di Madrasah. Sedangkan pengertian pengamalan adalah kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.

Adapun pengertian ibadah dalam arti luas adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah. Sedangkan ibadah dalam arti khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya serta syarat dan rukunnya seperti salat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. (Islam,1985:57)

Beberapa pengertian di atas menunjukkan ibadah merupakan suatu pengabdian seseorang dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, sesuai dengan ketentuan syariat. Dimana penyerahan diri tersebut semata-mata hanya untuk memperoleh keridhoan dari-Nya.

Adapun salah satu bentuk pengamalan ibadah kepada Allah adalah salat. Salat merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam secara mutlak. Bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena ibadah selain salat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya. Hal itu tidak berlaku dalam ibadah salat, karena salat harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun serta harus mengganti dengan salat pula di lain waktu jika seseorang berhalangan. Kecuali ketika seorang wanita sedang haid, maka tidak perlu mengganti keseluruhan salat yang telah ditinggalkan, akan tetapi mengganti salat yang ditinggalkan pada permulaan dan akhir masa haid sesuai ketentuan.

Selain itu, salat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan dalam Islam. Kewajiban itu diterima Nabi Muhammad SAW langsung dari Allah SWT ketika peristiwa Isra' dan mi'raj. Salat adalah ibadah pertama yang akan ditanyakan di hari kiamat. Hal ini menandakan bahwa ibadah salat adalah bentuk ibadah khusus yang menjadi salah satu sendi ajaran Islam.

Salat menurut bahasa artinya do'a. Sedangkan menurut istilah, salat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. (Rasyid, 1997:53) Dalam istilah ilmu fiqh, salat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dalam melakukan

perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan syarat-syarat tertentu pula.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah salat adalah suatu bukti ketaatan menjalankan perintah Allah dalam bentuk ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan.(Agama/IAIN, 1982:76)

Sehubungan pendidikan agama Islam sangat penting, maka sesuai dengan yang terdapat di dalam kurikulum PAI 2004 sebagaimana telah dikutip oleh Ramayulis (Ramayulis, 2005:21) disebutkan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah : Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Di dalam pengamalan ibadah salat juga, pasti peserta didik mendapatkan pembelajaran dari gurunya karena segala sesuatu timbul dari pembelajaran dan pendidikan sehingga peserta didik dapat mengamalkannya. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan mengenai proses pembelajaran kitab safinatunnaja di madrasah.

Pada proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Biasanya jam pelajaran di Madrasah mengambil waktu sore hari, mulai ba'da ashar hingga maghrib. Atau, memulai ba'da isya hingga sekitar jam sembilan malam. Lembaga

pendidikan Islam ini tidak terlalu perhatian pada hal yang bersifat formal, tetapi lebih mengedepankan pada isi atau substansi pendidikan. (Imam Suprayogo,2010)

Kitab safinah memiliki nama lengkap “*Safinatunnaja Yajibu ‘ala Abdi li Maulah*” (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya). Kitab ini walaupun kecil bentuknya akan tetapi sangatlah besar manfaatnya. Di setiap kampung, kota dan Negara hampir semua orang mempelajari dan bahkan menghafalkannya, baik secara individu maupun kolektif. Di berbagai Negara kitab ini dapat diperoleh dengan mudah di berbagai lembaga pendidikan, karena baik para santri maupun para ulama sangatlah gemar mempelajarinya dengan teliti dan seksama. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya: kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari’at, kemudian bab bersuci, bab salat, bab zakat, bab puasa dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang terfokus pada pendidikan Agama. Dengan adanya lembaga pendidikan non formal ini anak-anak desa berhasil mampu membaca al-Quran biasanya melalui lembaga pendidikan seperti ini para santri diajari mulai mengenal huruf arab, belajar tajwid, nahwu dan shorof. Selain sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan agama, ternyata keberadaan Madrasah Diniyah juga mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mengurangi jumlah angka buta aksara. Bukan hanya bagaimana belajar membaca al-Quran tetapi juga diajarkan bagaimana cara membaca tulisan latin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub banyak siswa yang mengikuti pembelajaran mengenai materi-materi ketentuan menunaikan salat yang utama secara optimal namun mereka menunaikan ibadah salat pun belum terimplementasikan dengan baik seperti halnya masih ada siswa yang salat berjama'ahnya sering kesiangan, bahkan tidak berjama'ah sama sekali. Semestinya, jika mereka sudah mengikuti pembelajaran secara optimal mereka akan menunaikan ibadah salat pun secara optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu adanya penelitian khusus yang mengatakan bahwa ada hubungan antara proses pembelajaran di Madrasah Diniyah dengan pengamalan ibadah salat yang dituangkan dalam judul “SIKAP SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUNNAJA BAB SALAT DI MADRASAH DINIYAH TANWIRUL QULUB HUBUNGANNYA DENGAN PENGAMALAN IBADAH SALAT MEREKA” (Penelitian Terhadap Siswa Kelas Wustha Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja bab salat di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub?
2. Bagaimana pengamalan ibadah salat siswa Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub?

3. Bagaimana hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja bab salat di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub dengan pengamalan ibadah salat mereka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub
2. Pengamalan ibadah salat siswa Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub
3. Hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub dengan pengamalan ibadah salat mereka

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji proses pembelajaran kitab safinatunnaja hubungannya dengan pengamalan ibadah salat. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti (sumbangan pemikiran) bagi usaha peningkatan proses pembelajaran kitab safinatunnaja bab salat serta pengamalan ibadah salat di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa dapat memperoleh masukan dalam pengamalan ibadah salat sehingga siswa menjadi lebih maksimal dalam pengamalan ibadah salatnya.

### b. Bagi Guru

Informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi guru dalam proses pembelajaran kitab safinatunnja bab salat agar dalam proses pembelajarannya lebih optimal lagi.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala madrasah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Roojakkers (1991:114) Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam



interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk “terinternalisasi” dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.(Jamaludin, 2015:88)

Jadi di dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar,1996). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Bloom yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution,1998).

Adapun tahapan dalam pembelajaran yaitu: 1) Kegiatan awal : Kata pembuka, Tes awal,Informasi materi; 2) Kegiatan inti: Menyampaikan materi, Tanya jawab, Ringkasan; 3) Kegiatan akhir: Tes akhir, Tanya jawab,Kata penutup.

Kitab safinah memiliki nama lengkap “*Sfinatunnaja Yajibu ‘ala Abdi li Maulah*” (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhanya). Di setiap kampung, kota dan Negara hampir semua orang mempelajari dan bahkan menghafalkannya, baik secara individu maupun kolektif. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, disajikan dengan bahasa yang mudah, susunan yang ringan dan redaksi yang mudah untuk dipahami serta dihafal, ditulis oleh seorang ulama yang terkemuka dalam berbagai bidang ilmu keagamaan, terutama fiqih dan tasawuf, dan kitab ini menjadi acuan para ulama dalam memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula.

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Sedangkan pengertian ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan

untuk mencapai keridhaan Allah dan mengaharap pahala-Nya di akhirat.(Shiddieqy, 2000:5)

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta mematuhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.(et.el, 1995:109)

Secara bahasa kata salat terambil dari kata الصَّلَاة yang artinya do'a, sedang menurut istilah adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan, dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.(Razak, 1995:178)

Pengertian yang lebih lengkap dikemukakan Hasbi Ash-Shiddieqy, menurut hasbi hakekat ibadah salat ialah menghadapkan jiwa dan hati seseorang kepada Allah SWT. Yang mendatangkan rasa takut dan patuh (taqwa) kepada kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusu' dan ikhlas, dalam bentuk perkataan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat-syarat tertentu.(Ash-Shiddieqy, 1997:64)

Pengamalan ibadah salat merupakan perintah yang harus dikerjakan bagi setiap muslim, termasuk didalamnya siswa. Untuk dapat mengamalkan ibadah salat tentunya berkaitan dengan sejauhmana kesadaran beragama siswa dan bagaimana sikap siswa terhadap ajaran agamanya, seseorang yang dalam menyikapi suatu ajaran dengan sikap tanggap dan menerima, hampir bisa

dipastikan dalam pengamalannya akan lebih aktif bersungguh, oleh karena berangkat dari sebuah sikap yang positif. Dan menurut Bimo Walgito (2003:127) pengertian *attitude* itu dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang merupakan sikap pandangan dan sikap perasaan tetapi sikap maana disertai oleh kecenderungan bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi.

Memperhatikan pendapat diatas, maka jelaslah bahwa sikap akan dapat mempengaruhi pada tingkah laku seseorang. Oleh Karen sikap merupakan organisasi yang tetap dari proses emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan seseorang, maka muncullah respon yang bisa bersifat positif-negatif. Begitu juga sebaliknya jika bersikap negatif tentu ia akan menghindari dari keterlibatan pada objek tersebut. Dengan mengetahui sikap seseorang kita akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang diambil oleh seseorang tersebut terhadap suatu masalah yang dihadapkan kepadanya.

Ada beberapa indikator pelaksanaan/pengamalan ibadah salat yaitu: 1) Ketepatan waktu; 2) Keseringan melaksanakan salat; 3) Kefasihan dalam bacaan salat; 4) Ketertiban dalam salat; 5) Keterhindaran dari perbuatan tercela.

Berdasarkan pengamalan ibadah di atas, seseorang diharapkan mampu memiliki keseimbangan dalam hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungannya dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Hal ini dapat diwujudkan dengan berperilaku baik dan mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan atau dengan kata lain memiliki akhlakul karimah serta bertakwa kepada Allah SWT.

Untuk lebih jelasnya dari uraian kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



## **F. Hipotesis Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan akan menyoroti dua variabel, yaitu variabel X mengenai sikap siswa terhadap proses pembelajaran di Madrasah dan variabel Y berkenaan dengan peningkatan pengamalan ibadah salat. Diantara kedua variabel ini yang akan saya teliti adalah mengenai hubungan keduanya.

Sebagaimana dalam kerangka pemikiran bahwa proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah salat. Oleh karena itu penulis mengajukan hipotesis "*Semakin positif sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub maka semakin tinggi pula pengamalan ibadah salat mereka*".

Secara sistematis hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_a : R_{xy} > 0$ , : Adanya hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub dengan pengamalan ibadah salat mereka.

$H_o : R_{xy} < 0$ , : Tidak adanya hubungan antara sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja di Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub dengan pengamalan ibadah salat mereka.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti mendapati beberapa karya ilmiah yang berupa penelitian tentang hubungan proses pembelajaran kitab safinatunnaja dengan pengamalan ibadah salat yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang releavan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian berjudul “Pemahaman siswa terhadap materi salat fardhu hubungannya dengan pengamalan ibadah salat mereka” sebagai skripsi yang dituliskan oleh Aan Nurjanah Tahun 2009 berikut adalah bahwa terdapat pengaruh pemahaman siswa terhadap materi salat fardhu pengaruh pemahaman materi salat fardhu tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata 86,875 yang berkualifikasi sangat baik, karena berada di interval 80-100, sedangkan pengamalan ibadah salat mereka memiliki rata-rata 3,36 yang berkualifikasi cukup, karena berada di interval 2,5-3,5. Aplikasi korelasi mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut termasuk pada kualifikasi korelasi rendah (0,27). Juga dari angka tersebut menghasilkan kadar pengaruh sebesar 4%. Hal ini berarti masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengamalan ibadah salat mereka sebesar 96%

Kedua, penelitian berjudul “ Sikap remaja terhadap kegiatan pengajian bulanan hubungannya dengan pengamalan ibadah salat mereka” sebagai skripsi yang dituliskan oleh E. Nurlaela Tahun 2009 berikut adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini terbukti dari analisis korelasi sebesar 0,61 dengan kualifikasi tinggi, karena berada pada interval 0,60-0,79. Begitu juga hasil analisis uji signifikan menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $6,98 > 1,674$ . Sementara itu kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa 21% pengamalan ibadah salat remaja diengaruhi oleh sikap remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian bulanan. Dengan demikian masih terdapat 79% lagi faktor lain yang mempengaruhi pengamalan ibadah salat mereka.

Ketiga, penelitian berjudul “Hubungan pengamalan ibadah salat wajib dengan kecerdasan spiritual peserta didik” sebagai skripsi yang dituliskan oleh Madika Remanda Tahun 2017 berikut adalah bahwa diketahui  $r = 0,611$  bila dikonsultasikan kedalam “r” tabel berada pada taraf korelasi 0,60 – 0,799 yang menunjukkan taraf korelasi yang baik atau tinggi. Dengan istilah lain terdapat pengaruh yang tinggi diantara kedua variabel tersebut. Dengan 0,49 dipengaruhi oleh pengamalan ibadah salat wajib dan 0,51 dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan judul yang peneliti buat adalah “Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safinatunnaja Bab Salat Hubungannya dengan Pengamalan Ibadah Salat Mereka” bahwa diketahui hubungan tersebut sangatlah signifikan karena koefisien korelasinya termasuk kategori sangat tinggi 0,94, Hipotesisnya diterima  $t_{hitung} 16,54$  lebih besar dari  $t_{tabel} 2,02$ . Sementara itu kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa 65% pengamalan ibadah salat di madrasah diniyah tanwirul qulub dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap proses pembelajaran kitab safinatunnaja bab salat, dengan demikian masih terdapat 35% lagi faktor lain yang mempengaruhi pengamalan ibadah salat di madrasah diniyah tanwirul qulub.